

PENGUNAAN TES DIAGNOSTIK DALAM MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Mellia Alifiana¹, Anik Anekawati^{2*}, Hellyatul Matlubah³
¹²³Universitas Wiraraja

*anik@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan potensi mereka berdasarkan pada minat belajar, kesiapan, dan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan asesmen tes diagnostik pada awal proses pembelajaran untuk memastikan tingkat kemampuan awal siswa dan berfungsi sebagai pedoman untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajarnya. Namun, penggunaan tes diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi literatur mengenai penggunaan tes diagnostik dalam model pembelajaran berdiferensiasi. Studi literatur ini diperoleh dari 25 artikel penelitian ilmiah yang telah diterbitkan dalam rentang waktu 2013-2023 dengan menggunakan Google Scholar. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, sebab pembelajaran ini menekankan pada kemampuan, pemahaman, minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Untuk memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan tes diagnostik agar guru dapat mengetahui dan memetakan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan gaya belajar, minat, kesiapan belajar, pengetahuan awal dan kebutuhan belajar mereka sebelum memulai pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Model Berdiferensiasi, Tes Diagnostik, Gaya Belajar

ABSTRACT

Differentiated learning is a student-centered learning that allows students to increase their potential based on students' learning interests, readiness and learning profiles. Differentiated learning begins with the results of a diagnostic test which is carried out and given at the beginning of the learning process to ensure the student's initial level of ability and becomes a guide for mapping students based on their learning readiness. However, the use of diagnostic tests in differentiated learning is still limited. Therefore, this research aims to conduct a literature study regarding the use of diagnostic tests in differentiated learning models. This literature study was obtained from 25 scientific research articles that were published between 2013 and 2023 using Google Scholar. The results of the literature analysis show that the application of differentiated learning is effective in improving learning outcomes and student motivation, because this learning emphasizes students' abilities, understanding, interests, talents and needs. In order to maximize differentiated learning, diagnostic tests need to be carried out so that teachers can identify and map students into several learning groups based on their learning styles, interests, learning readiness, initial knowledge and learning needs before starting the learning.

Keywords : Merdeka Curriculum, Differentiated Model, Diagnostic Test, Learning Style

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap dampak globalisasi yang sedang berlangsung serta untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik (Nurfata & Pujiastuti, 2023). Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku *leading sector* pendidikan nasional, merespon perubahan tersebut dengan menetapkan kurikulum merdeka (Sherly dkk., 2020). Kurikulum merdeka merupakan suatu gagasan kurikulum yang menekankan pada pemberdayaan dan pengembangan potensi siswa melalui teknik dan model pembelajaran yang beragam (Wijaya dkk., 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan ialah pembelajaran berdiferensiasi (Ardania & Yusro, 2023). Model pembelajaran ini banyak direkomendasikan dalam penerapan kurikulum merdeka.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan jenis pembelajaran yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengacu pada kesiapan belajar (*readiness*), minat belajar (*learning interest*), dan profil belajar (*learning profiles*) (Barlian dkk., 2023). Model pembelajaran ini bertujuan untuk: (1) membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, (2) meningkatkan motivasi belajar, (3) menciptakan hubungan yang positif selama proses pembelajaran, (4) mengajak siswa untuk mandiri dan menghormati perbedaan, serta (5) meningkatkan kepuasan guru karena semakin kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar (Marlina, 2020). Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk menggunakan berbagai strategi saat mempelajari suatu pelajaran. Guru menyusun dan mengatur materi, aktifitas, tugas yang harus diselesaikan di sekolah atau di rumah, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan, minat, dan kesukaan siswa (Purba dkk., dalam Gusteti & Neviyarni, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian, diketahui bahwa pembelajaran yang saat ini dilakukan guru cenderung menyamaratakan semua siswa, dan menganggap bahwa semua siswa memiliki kemampuan yang sama sehingga berpotensi kegiatan pembelajaran menjadi kaku, monoton, dan tidak menarik (Gusteti & Neviyarni, 2022; Lestari dkk., 2023). Terdapat berbagai kesenjangan dalam pembelajaran, seperti adanya siswa yang mampu dan kurang mampu memahami materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru harus mampu menyusun strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar siswa (Lagarusu dkk., 2023). Menurut Fauzi dkk. (2023) kemampuan guru dalam menunjang keberagaman karakteristik dan minat siswa sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Guru memiliki kewajiban untuk memahami minat setiap siswa melalui keterampilan yang dimilikinya, oleh sebab itu diperlukan asesmen pada awal pembelajaran yang biasa disebut sebagai tes diagnostik (Fauzi dkk., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan penilaian tes diagnostik yang dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebagai panduan untuk memetakan kesiapan belajar mereka (Lagarusu dkk., 2023). Asesmen diagnostik dikelompokkan menjadi dua yaitu, asesmen non-kognitif dan asesmen kognitif. Kedua jenis asesmen tersebut memiliki fungsi yang berbeda (Permata dkk., 2017). Menurut Nasution (2022) asesmen diagnostik non-kognitif bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi psikologi, kebiasaan belajar, gaya belajar, dan minat siswa dalam pembelajaran. Sedangkan asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Nasution, 2022). Dalam situasi ini, guru dapat mengumpulkan informasi tentang keterampilan dan kinerja siswa melalui tes, observasi, atau wawancara.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan tes diagnostik pada model pembelajaran berdiferensiasi. Namun, kajian literatur mengenai tes diagnostik masih terbatas. Walaupun terdapat beberapa tinjauan pustaka termasuk yang dilakukan oleh Gusteti dan Neviyarni (2022) dan Marzoan (2023), namun kedua studi literatur tersebut masih terbatas pada model berdiferensiasi dalam pelajaran Matematika dan siswa tingkat sekolah dasar. Sedangkan fokus penelitian ini adalah penggunaan tes diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan skala yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi pustaka mengenai penggunaan tes diagnostik dalam model pembelajaran berdiferensiasi dengan harapan dapat menyajikan perspektif baru dalam area penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review*, yaitu jenis penelitian yang meninjau publikasi dalam menunjang kajian *Library and Information Science* (Ford, 2020). Tujuan *narrative literature review* adalah untuk memberikan gambaran singkat dan signifikansi subjek yang dibahas dalam naskah lengkap (Kuncoro & Yuliawan, 2022)

Peneliti mengumpulkan berbagai artikel jurnal pada *database* Google Scholar. Artikel jurnal yang dipilih berkaitan dengan penggunaan tes diagnostik dalam model pembelajaran berdiferensiasi yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir sejak 2013-2023. Pencarian literatur pada kata kunci “Tes Diagnostik” memperoleh 12 artikel, dan kata kunci “Model Pembelajaran Berdiferensiasi” memperoleh 21 artikel, sehingga seluruh artikel yang diperoleh sebanyak 33 artikel. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kata kunci yang sesuai sehingga diperoleh 25 artikel yang dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini dilakukan analisis literatur yang membahas tentang penggunaan tes diagnostik dalam model pembelajaran berdiferensiasi. **Tabel 1** menunjukkan hasil dari *literature review* yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Literature Review tentang Penggunaan Tes Diagnostik dalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Nama Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Aspek yang Dipengaruhi
1.	(Lagarusu dkk., 2023) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Menggunakan Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Fisika Di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara”	Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada konsep fisika saat menggunakan pendekatan berdiferensiasi dan tidak berdiferensiasi dalam penggunaan model pembelajaran problem based learning.	Quasi eksperimen	Hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi berbeda dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan pendekatan berdiferensiasi.	Hasil belajar
2.	(Wulandari dkk., 2023) “Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia”	Mendeskripsikan efektivitas asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kuta Utara	Deskriptif kualitatif	Penggunaan asesmen diagnostik dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	Minat belajar
3.	(Lestari dkk., 2023) “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa SMP Negeri 1 Ngasem kelas VII mata pelajaran IPA”	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Ngasem menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Project Based Learning pada mata pelajaran IPA.	PTK kolaboratif	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Ngasem pada mata pelajaran IPA.	Hasil belajar
4.	(Insani dkk., 2023) Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar	Untuk mengetahui hasil asesmen diagnostik sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi dikelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila	Deskriptif kualitatif.	Asesmen diagnostik kognitif pada kesiapan belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi.	Kesiapan belajar
5.	(Tika dkk., 2023) Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Three-Tier pada Pembelajaran Sistem Ekskresi Berdiferensiasi	Untuk mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen tes diagnostik dalam pembelajaran Biologi	Pengembangan 4D	Siswa mendapatkan kesempatan lebih untuk belajar secara alamiah dan lebih efisien dikarenakan pembelajaran yang	Minat dan profil belajar

6.	(Gusteti & Neviyarni, 2022) “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka”	Untuk mendeskripsikan hakikat pembelajaran berdiferensiasi, prinsip-prinsip dan ciri-ciri, dan menganalisis peluang pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika.	Tinjauan pustaka	digunakan sesuai dengan minat serta profil belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik.	Kebutuhan belajar
7.	(Khasanah & Alfianandra, 2023) “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang”	Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi	Deskriptif kualitatif	Motivasi belajar siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.	Motivasi belajar
8.	(Marzoan, 2023) “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)”	Untuk memberikan tinjauan pustaka mengenai penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dan kaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka.	Studi literatur	Hasil belajar dan kualitas pembelajaran menjadi meningkat setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	Hasil belajar
9.	(Nurfata & Pujiastuti, 2023) “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka”	Untuk mengetahui persepsi siswa, serta dampak positif guru dalam pembelajaran matematika berdiferensiasi	Kuantitatif	Siswa mengalami peningkatan kemampuan kognitif setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.	Hasil belajar
10.	(Pitaloka & Arsanti, 2022) “Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka”	Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi pada kurikulum merdeka.	Deskriptif Kualitatif	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa.	Kebutuhan belajar
11.	(Derici & Susanti, 2023) “Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran	Untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Palembang.	Deskriptif kualitatif	Gaya belajar siswa kelas X 5 adalah 56,8% visual, 35,1% auditori, dan 8,1% kinestetik.	Gaya belajar

	Berdiferensiasi di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang”				
12.	(Rohmah dkk., 2023) “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PBL Pada Subtema Kelas III SDN Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”	Untuk mengkaji implementasi tes diagnostik dalam kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris fase F di MAN Kota Sorong	Kualitatif.	Implementasi asesmen diagnostik diperlukan untuk mengukur pemahaman awal Peserta didik sebelum memulai pembelajaran baru.	Pemahaman awal
13.	(Alhafiz, 2022) “Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru”	Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru.	Deskriptif kualitatif	Gaya belajar siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah 43% kinestetik, 35% visual, dan 22% auditorial.	Gaya belajar
14.	(Rafiska & Susanti, 2023) “Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang”	Untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar siswa kelas XII SMAN 1 Palembang sebagai data awal untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi.	Deskriptif kualitatif	Gaya belajar visual yaitu sebanyak 49%, kemudian gaya belajar auditori sebanyak 15% serta kinestetik sebanyak 36%.	Gaya belajar
15.	(Elviya & Sukartiningsih, 2023) “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya”	Untuk mengetahui penerapan sekaligus dampak Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya	Kualitatif	Peserta didik menjadi lebih semangat dan antusias untuk belajar serta hasil belajar meningkat karena mereka belajar sesuai dengan kesiapan belajarnya.	Hasil belajar
16.	(Antika dkk., 2023) “Analisis Asesmen Diagnostik pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine”	Untuk mengetahui evaluasi dari implementasi asesmen diagnostik pada model Project Based Learning (PjBL) di SMPN 3 Sine.	Kualitatif	Hasil asesmen diagnostik non kognitif menggambarkan kesiapan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.	Kesiapan belajar
17.	(Mustika, 2022) “Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis IT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran	Untuk mengetahui optimalisasi tes diagnostik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Bali	Kualitatif	Tes diagnostik sebagai acuan guru dalam memetakan siswa berdasarkan gaya belajar, minat,	Gaya belajar dan minat

	Bahasa Bali pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Seririt”	pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Seririt.		kesiapan, dan aspek lainnya.	
18.	(Nofitasari dkk., 2023) “Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III”	Untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas IIIA SD Negeri Petompon 02 Semarang	Kualitatif deskriptif.	Identifikasi gaya belajar dapat dijadikan pedoman guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.	Gaya belajar
19.	(Cindyana dkk., 2022) “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis RME Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”	Untuk menelaah perbedaan kemampuan penalaran matematis yang dimiliki oleh peserta didik yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran konvensional.	Quasi eksperimen	Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis RME terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik.	Kemampuan penalaran
20.	(Latifah, 2023) “Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar”	Untuk mendeskripsikan berbagai jenis gaya belajar siswa.	Kualitatif	Kecenderungan gaya belajar siswa adalah visual 52%, auditori 29%, dan kinestetik 19%.	Gaya belajar
21.	(Etikamurni dkk., 2023) “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Discovery Learning-Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka”	Untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran DL-berdiferensiasi.	PTK	Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika menjadi meningkat setelah menerapkan pembelajaran DL-berdiferensiasi.	Motivasi belajar
22.	(Yani dkk., 2023) “Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar”	Untuk mengetahui implementasi asesmen diagnostik profil gaya belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.	Kualitatif	Hasil tes diagnostik profil gaya belajar siswa sangat bermanfaat dalam pembelajaran berdiferensiasi.	Gaya belajar
23.	(Huda & Nurhuda, 2023) “Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 di Lembang, Indonesia”	Untuk mengetahui gambaran secara umum gaya belajar dari siswa kelas 7 di SMPN 3 Lembang tahun pelajaran 2023/2024.	Kualitatif	Siswa memiliki gaya belajar visual yang sangat dominan sebesar 46%, kinestetik 40%, dan auditori 14%.	Gaya belajar

24.	(Cahya dkk., 2023) “Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa”	Untuk mendeskripsikan karakteristik siswa sehingga dapat digunakan sebagai dasar implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Biologi.	Deskriptif kualitatif	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan gaya belajar adalah strategi yang efektif bagi siswa dalam pelajaran Biologi.	Gaya belajar
25.	(Fitri & Solihati, 2023) “Analisis Penerapan Strategi Diferensiasi Proses Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi”	Untuk mengetahui penerapan pembelajaran diferensiasi proses berdasarkan gaya belajar siswa.	Deskriptif kualitatif	Penerapan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar terbukti menyenangkan dan tidak menjenuhkan.	Gaya belajar

Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan potensi mereka berdasarkan pada kesiapan, minat belajar, dan profil belajar siswa (Nurfata & Pujiastuti, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan penilaian tes diagnostik yang dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran untuk mendeteksi tingkat kemampuan awal siswa dan berfungsi sebagai dasar pemetaan siswa berdasarkan kesiapan belajarnya (Lagarusu dkk., 2023).

Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model yang banyak direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar serta motivasi belajar siswa. Berikut ini akan diuraikan berbagai penelitian yang mendukung pernyataan tersebut.

1. Hasil Belajar

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Elviya dan Sukartiningsih (2023), Lagarusu dkk. (2023), Lestari dkk. (2023) dan Marzoan (2023) menyatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini terjadi karena model berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan tipe gaya belajarnya (Lestari dkk., 2023).

Menurut Marzoan (2023) penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab model tersebut mampu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat mengidentifikasi sejauh mana kesiapan belajar siswa (Lagarusu dkk., 2023). Elviya dan Sukartiningsih (2023) juga menambahkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar siswa menjadi sangat memuaskan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurfata dan Pujiastuti (2023) yang menyatakan bahwa, setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar siswa menjadi meningkat khususnya di ranah kognitif.

2. Motivasi Belajar

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Alfiandra (2023) yang mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Khasanah & Alfiandra, 2023). Etikamurni dkk. (2023) juga mendukung pernyataan tersebut bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Penggunaan Tes Diagnostik dalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Tes diagnostik merupakan suatu rancangan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa dalam belajar (Ebel dalam Prihatni dkk., 2016). Tes diagnostik dibagi menjadi dua macam yaitu tes diagnostik kognitif dan tes diagnostik non-kognitif (Lagarusu dkk., 2023). Tes diagnostik kognitif digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi pembelajaran yang akan disajikan. Sedangkan tes diagnostik non kognitif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa seperti gaya belajar, sosial emosional, serta latar belakang sosial siswa (Lestari dkk., 2023). Pada pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan tes diagnostik non kognitif yang digunakan untuk memetakan siswa sesuai dengan gaya belajar, minat, bakat, kesiapan belajar, pemahaman awal, dan kebutuhan belajar mereka.

1. Gaya Belajar dan Minat

Tes diagnostik dapat digunakan untuk menganalisis gaya belajar siswa. Gaya belajar didefinisikan sebagai sebuah cara siswa untuk memproses informasi sesuai kemampuannya supaya mudah dipahami (Alhafiz, 2022). Rafiska dan Susanti (2023) menambahkan bahwa gaya belajar

merupakan cara dan kemampuan yang bersifat khas dari setiap manusia berdasarkan kecenderungan dan tingkat ketertarikannya terhadap sesuatu. Terdapat tiga jenis gaya belajar, yaitu visual, kinestik, dan auditori (Alhafiz, 2022; Derici & Susanti, 2023; Huda & Nurhuda, 2023; Latifah, 2023; Rafiska & Susanti, 2023). Menurut Latifah (2023) kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa dapat mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Huda dan Nurhuda (2023) juga menambahkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka.

Selain gaya belajar, minat siswa juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Minat adalah kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh meningkatnya usaha, dan perhatian dalam waktu tertentu (Mustika, 2022). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat siswa, diantaranya menyiapkan lingkungan belajar yang menarik, menciptakan konteks pembelajaran yang sesuai dengan minat masing-masing siswa, serta memberikan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka (Mustika, 2022).

Yani dkk. (2023) menyatakan bahwa, jika tugas yang diberikan memungkinkan siswa untuk bekerja dengan gaya belajar yang mereka suka, maka tugas tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu atau minat siswa. Penggunaan tes diagnostik dalam model pembelajaran berdiferensiasi berguna untuk memetakan siswa berdasarkan gaya belajar yang nantinya menjadi salah satu faktor penentu minat belajar siswa.

2. Kesiapan Belajar, Pengetahuan Awal, dan Kebutuhan Belajar

Penggunaan tes diagnostik juga dapat mengidentifikasi tingkat kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar merupakan kesiapan seorang peserta didik untuk menerima informasi baik berupa pengetahuan ataupun keterampilan baru yang akan disampaikan oleh guru yang memiliki kesesuaian dengan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimilikinya (Rohmah dkk., 2023). Demikian halnya dengan pendapat Mustika (2022) yang mendefinisikan kesiapan belajar bukan tentang tingkat intelektual (IQ), tetapi lebih pada kesesuaian pemahaman awal yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Informasi tersebut pada akhirnya akan digunakan oleh guru untuk menentukan tingkat kesulitan materi pembelajaran sehingga kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Kebutuhan belajar siswa merupakan keberagaman tingkah laku yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang meliputi kesiapan, minat dan gaya belajarnya (Pitaloka & Arsanti, 2022).

Pengetahuan awal siswa menjadi salah satu faktor penentu kesiapan belajar mereka. Semakin baik pengetahuan awal yang dimiliki siswa maka semakin baik pula kesiapan belajarnya. Guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan pengetahuan awal dan kesiapan belajar yang mereka miliki sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi (Mustika, 2022; Rohmah dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tes diagnostik merupakan langkah awal dalam pembelajaran berdiferensiasi, serta merupakan komponen penting guna terciptanya pembelajaran berkualitas yang memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran yang didasarkan pada gaya belajar, minat, kesiapan belajar, pengetahuan awal, dan kebutuhan belajar siswa dapat mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif sehingga potensi setiap siswa berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa, sebab pembelajaran ini menekankan pada kemampuan, pemahaman, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan tes diagnostik. Dengan adanya tes diagnostik, guru dapat mengetahui dan memetakan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan gaya belajar, minat, kesiapan belajar, pemahaman awal, dan kebutuhan belajar siswa sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini masih terbatas pada kajian literatur sehingga

penelitian berikutnya perlu untuk melakukan uji coba penggunaan tes diagnostik non kognitif dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk semua level pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922. <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kurikulum Merdeka SMPN 3 SINE. *Pedagogy*, 8(1), 250–263. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v8i1.2512>
- Ardania, R., & Yusro, A. C. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Model PjBL dengan Media Kartu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3109>
- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMANA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.724>
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 8(1), 31-45. <https://doi.org/10.32528/bioma.v8i1.372>
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis RME Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1179-1187. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414-420. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>
- Etikamurni, D. P., Istyowati, A., & Ayu, H. D. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Discovery Learning—Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka. *RAINSTEK (Jurnal Terapan Sains & Teknologi)*, 5(2), 179–189. <https://doi.org/10.21067/jtst.v5i2.8904>
- Fauzi, A. D., Salamah, A. U., Fitriani, D., & Saefuloh, A. (2023). Aplikasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Materi Mutasi pada Peserta Didik Kelas XII di Salah Satu Sekolah Menengah Atas di Kota Serang. *Bionatural Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10(1), 42–49. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3477726>
- Fitri, A. A., & Solihati, N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Proses Melalui Gaya Belajar Siswa Pada Materi Menulis Laporan Hasil Observasi. *Semantik*, 12(2), 221–232. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p221-232>
- Ford, E. (2020). Tell Me Your Story: Narrative Inquiry in LIS Research. *College & Research Libraries*, 81(2), 235–246. <https://doi.org/10.5860/crl.81.2.235>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Huda, A. A. S., & Nurhuda, A. (2023). Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 di Lembang, Indonesia. *Nusantara Journal of Behavior and Social Science*, 2(3), 55–60. <https://doi.org/10.47679/njbss.202331>

- Insani, F., Nuroso, H., & Purnamasari, I. (2023). Analisis Hasil Asemen Diagnostik Sebagai Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450–4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Khasanah, I., & Alfiandra. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 5324–5327. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11857>
- Kuncoro, B., & Yuliawan, D. (2022). Systematic Literature Review: Method Quality as a Determinant of Successful Athletic Learning. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 11(1), 59–63. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Lagarusu, A., Odja, A. H., & Payu, C. S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Menggunakan Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Fisika Di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 13(2), 317–324. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPF/article/view/60251>
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/view/2067/1920>
- Lestari, D. P., Joharmawan, R., & Purwati, Y. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa SMP Negeri 1 Ngasem kelas VII mata pelajaran IPA. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.17977/um067v3i1p12-18>
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. CV. Afifa Utama.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.
- Mustika, I. K. (2022). Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis IT Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Seririt. *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 12(2), 13–22. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index>
- Nasution, S. W. (2022). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. Medan, Indonesia. 09 Desember 2021 <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nofitasari, F. E., Indiaty, I., Suneki, S., & Sijamtini, N. (2023). Analisis Profiling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8811–8820. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7631>
- Nurfata, A. S. B., & Pujiastuti, H. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 8(1), 10–19. <http://dx.doi.org/10.31949/th.v8i1.4851>
- Permata, J. I., Sukestiyarno, Y., & Hindarto, N. (2017). Analisis Representasi Matematis Ditinjau dari Kreativitas dalam Pembelajaran Cps dengan Asesmen Diagnostik. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 233–241. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, 4(1), 34–37. Semarang, Indonesia. 17 November 2022. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283/7745>
- Prihatni, Y., Kumaidi, & Mundilarto. (2016). Pengembangan Instrumen Diagnostik Kognitif pada Mata Pelajaran IPA di SMP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 111–125. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas XII SMA Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474–482. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17043>

- Rohmah, R. K., Wijayanti, A., & Prima A, F. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model PBL Pada Subtema Kelas III SDN Sambirejo 02 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1722–1738. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1753>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan*, 1, 183–190. Banjarmasin, Indonesia. 21 Juni 2020. <https://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>
- Tika, P. N., Jariah, Y. A., Malina, M. M., Hendi, R., Ristanto, & Isfaeni, H. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Three-Tier pada Pembelajaran Sistem Ekskresi Berdiferensiasi. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 167–182. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/BL>
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- Wulandari, G. A. P. T., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–360. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3>